

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, bahasa juga merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran. Morocco dalam Marfuah (2017: 149) mengemukakan bahwa pada abad ke-21 minimal harus ada empat keterampilan belajar yang hendaknya dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan pemahaman yang tinggi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkolaborasi dan keterampilan berkomunikasi.

Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran guru tidak bisa terus menerus menggunakan metode ceramah, karena sistem komunikasi yang digunakan sudah berbeda tidak lagi komunikasi satu arah, melainkan komunikasi dua arah. Sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2006). Tarigan (2008:1) mengungkapkan keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia terdapat empat aspek, yaitu; a) keterampilan mendengarkan; b) berbicara; c) membaca dan; d) menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan, karena keempat aspek tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dilepaskan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat membantu mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Sebuah pesan bisa tersampaikan dengan baik kepada penerima, apabila pengirim menggunakan kata-kata yang jelas dan mudah dipahami yang tentu saja sesuai dengan fakta yang diberikan oleh pengirim.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2000:276) mengemukakan bahwa, berbicara adalah kegiatan berbahasa kedua setelah kegiatan mendengarkan atau menyimak. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, khususnya pada anak-anak karena tadi disebutkan bahwa anak-anak belajar berbicara sebelum belajar

membaca dan menulis. Keterampilan berbicara penting untuk dilatih pada anak atau siswa, karena manusia tidak lepas dari komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, dan komunikasi akan tersampaikan atau terjalin dengan baik jika pesan yang ingin disampaikan mudah dimengerti baik oleh pengirim maupun dimengerti oleh penerima pesan.

Penguasaan keterampilan berbicara di SD juga dianggap penting sebagaimana dinyatakan oleh Farris dalam Supriyadi (2005:179) bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting untuk dikuasai oleh siswa, agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan mendengarkan. Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengkonsepkan, mengklarifikasikan, menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan. Berdasarkan pemaparan diatas, keterampilan berbicara berkaitan dengan seluruh pembelajaran di SD. Siswa yang mampu berbicara dengan baik tidak akan canggung saat akan bertanya, atau mengemukakan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung. Begitupun sebaliknya, siswa yang kurang terampil dalam keterampilan berbicara akan sulit dalam mengemukakan suaranya saat pembelajaran berlangsung, baik itu mata pelajaran bahasa Indonesia maupun dalam mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di salah satu Sekolah Dasar Negeri Kota Purwakarta pada tanggal 28 Mei 2021 bahwa saat proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan berbicara tidak semua siswa aktif dalam berbicara atau dalam mengemukakan pendapatnya di kelas. Permasalahan yang dialami siswa jika akan mengemukakan pendapat yaitu siswa kesulitan dalam menyusun kalimat, dan ada beberapa siswa yang merasa kurang percaya diri saat berbicara atau saat hendak mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Salah satu alternatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran *Show and Tell*. *Show and Tell* adalah kegiatan memperlihatkan sesuatu kepada audiens dan menjelaskan asal-usul benda tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya Hayatun

Nopus dan Desak Putu Parmiti dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Show and Tell* Siswa SD Negeri Banjar Jawa” metode *Show and Tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Dalam kurikulum 2013 juga siswa dituntut untuk selalu aktif dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu tematik integratif, yang merupakan pembelajaran yang karakteristiknya berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Sundayana (2014:24) berpendapat bahwa kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “standard based education” dan teori “kurikulum berbasis kompetensi”. Keberhasilan dalam pembelajaran dibutuhkan adanya pendekatan atau model yang tepat, terutama dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Menurut Sadirman (2011:100) keaktifan belajar adalah suatu kegiatan fisik dan mental dalam berfikir dan berbuat yang tidak dapat dipisahkan.

Maka dari itu peneliti memilih untuk melakukan penelitian menggunakan metode *Show and Tell* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara. Karena dengan berbantuan metode *Show and Tell* siswa dapat mengungkapkan perasannya dengan memperlihatkan sesuatu sambil bercerita.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas III D SDN 1 Tegal Munjul sebelum dan sesudah menggunakan metode *Show and Tell*?
- b. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III D SDN 1 Tegal Munjul?
- c. Bagaimana respon siswa kelas III D SDN 1 Tegal Munjul mengenai pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara menggunakan metode *Show and Tell*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah ingin mengetahui pengaruh metode *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa. Secara rinci tujuan dimaksud adalah:

1. Untuk mengetahui apa perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas III D SDN 1 Tegal Munjul saat sebelum dan sesudah menggunakan metode *Show and Tell*
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III D SDN 1 Tegal Munjul, dan
3. Untuk mengetahui respon siswa kelas III D SDN 1 Tegal Munjul mengenai pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara menggunakan metode *Show and Tell*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis. Penjabaran manfaat tersebut diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini dilaksanakan untuk sumbangan ide sebagai perbaikan gurudalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek keterampilan berbicara melalui penerapan metode *Show and Tell*, sehingga bermanfaat bagi kelancaran pembelajaran, dan untuk bahan perbandingan yang dapat digunakan sebagai literatur bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan inovasi dalam memperbaiki keterampilan berbicara.

2. Bagi guru

Penelitian ini memperoleh pengetahuan perihal pengaruh metode *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III Sekolah Dasar.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa baik saat pembelajaran